

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas : Keharmonisan Keluarga
2. Variabel Tergantung : Harga Diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Harga Diri

Harga Diri adalah sikap yang dimiliki seorang individu dalam memahami dirinya sendiri yang meliputi kepuasan terhadap diri sehingga dapat menerima dan menghormati dirinya. Harga diri diukur dengan skala harga diri yang berdasarkan aspek-aspek dari Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012) yang terdiri dari penerimaan diri dan penghormatan diri. Makin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat harga diri pada subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat harga diri.

2. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi di dalam keluarga dimana anggota keluarga merasa bahagia berada di tengah-tengah keluarga karena keluarga berpedoman pada ajaran agama, saling menghargai dan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga terbina ikatan yang erat

oleh karena itu memiliki kuantitas dan kualitas konflik yang minim antar anggota keluarga. Keharmonisan keluarga diukur dengan skala keharmonisan keluarga yang berdasarkan aspek-aspek dari Hawari (dalam Maria, 2007) yang terdiri dari menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi pula tingkat keharmonisan keluarga, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek maka semakin rendah pula tingkat keharmonisan keluarga.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang terdiri dari dua jurusan yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki total peserta didik dari kelas X dan XI dengan dua jurusan tersebut sejumlah 501 peserta didik.

2. Sampel

Sampel atau subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Kelas X jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 144 siswa yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu suatu teknik sampling dengan cara sebelum diambil sampel, populasi dibagi menjadi beberapa *cluster* yang kemudian secara acak diambil satu *cluster* dari populasi untuk dijadikan sampel. Dimana cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai populasi yang dibagi menjadi beberapa *cluster* yang berdasarkan atas keseluruhan jurusan yang ada di SMA tersebut yaitu mulai dari IPA & IPS. Kemudian dilakukan pengundian dari dua kertas undian yang di dalamnya bertuliskan nama masing-masing jurusan beserta kelasnya misalkan, IPA1, IPA2, IPA3 & IPS1, IPS2, IPS3, IPS4. Setelah keluar jurusan kelasnya digunakan sebagai sampel atau subjek penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan alat ukur skala harga diri dan skala keharmonisan keluarga. Berdasarkan atas siapa yang harus mengisi skala, maka skala ini termasuk skala langsung, karena subjek yang diteliti mengisi sendiri dan skala ini adalah skala tertutup, karena jawaban dan isian dalam skala ini telah dibatasi dan lebih ditentukan oleh peneliti.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Skala Harga Diri

Harga diri dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala harga diri yang dibuat oleh (Rosenberg, 1965) yang memang ditujukan bagi siswa

sekolah menengah. Reliabilitas Guttman yang dilaporkan adalah $r_{xxi} = 0,92$. Sedangkan untuk versi adaptasi berbahasa Indonesia Azwar (dalam Azwar, 2012) melaporkan koefisien korelasi aitem total yang berada antara 0,415 sampai 0,703 untuk sepuluh aitem dalam skala, sedangkan koefisien tes ulang dengan tenggang waktu satu hari menghasilkan $r_{xxi} = 0,8587$. Skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* juga digunakan oleh Martaniah dkk (dalam Azwar, 2012) menemukan koefisien alpha untuk skala ini hanya 0,439 ($n = 300$). Aspek tersebut terdiri atas penerimaan diri dan penghormatan diri, dengan aspek tersebut sistem penilaian skala harga diri menggunakan skala Likert dengan alternatif 4 jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat aitem.

Pada aitem *favorable* :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| a. Jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) | : Diberi nilai 1 |
| b. Jawaban TS (Tidak Sesuai) | : Diberi nilai 2 |
| c. Jawaban S (Sesuai) | : Diberi nilai 3 |
| d. Jawaban SS (Sangat Sesuai) | : Diberi nilai 4 |

Pada aitem *unfavorable* :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| a. Jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) | : Diberi nilai 4 |
| b. Jawaban TS (Tidak Sesuai) | : Diberi nilai 3 |
| c. Jawaban S (Sesuai) | : Diberi nilai 2 |
| d. Jawaban SS (Sangat Sesuai) | : Diberi nilai 1 |

Tabel 2.1
Blue Print Skala Harga diri

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1	Penerimaan diri	a. Menerima diri apa adanya. b. Puas dengan dirinya. c. Disegani orang. d. Diri yang bermanfaat. e. Mengganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	2, 6, 7, 8	9, 10	6
2	Penghormatan diri	a. Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan. b. Merupakan orang yang berhasil.	1, 4	3, 5	4

2. Skala Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala keharmonisan keluarga yang dibuat oleh (Maria, 2007) yang memang ditujukan bagi remaja. Reliabilitas dalam skala ini adalah 0,8827 yang di uji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Sedangkan koefisien korelasi aitem total yang berada antara 0,311 sampai 0,644. Aspek tersebut terdiri atas menciptakan kehidupan beragama, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama anggota keluarga, hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga, hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga, dan kuantitas dan kualitas konflik yang minim, dengan aspek tersebut sistem penilaian skala keharmonisan

keluarga menggunakan skala Likert dengan alternatif 4 jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat aitem.

Pada aitem *favorable* :

- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) : Diberi nilai 1
- f. Jawaban TS (Tidak Sesuai) : Diberi nilai 2
- g. Jawaban S (Sesuai) : Diberi nilai 3
- h. Jawaban SS (Sangat Sesuai) : Diberi nilai 4

Pada aitem *unfavorable* :

- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) : Diberi nilai 4
- f. Jawaban TS (Tidak Sesuai) : Diberi nilai 3
- g. Jawaban S (Sesuai) : Diberi nilai 2
- Jawaban SS (Sangat Sesuai) : Diberi nilai 1

Tabel 2.2
Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
1.	Menciptakan kehidupan beragama.	a. Ketaatan terhadap aturan agama. b. Mengkaji ilmu agama.	-	6,14,20	3
2.	Mempunyai waktu bersama keluarga	a. Berkumpul bersama keluarga. b. Intensitas waktu berkumpul dengan keluarga. c. Kualitas ketika berkumpul	-	5,13,25	3
3.	Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga	a. Keterbukaan dengan keluarga. b. Adanya diskusi antara anak dengan orang tua ataupun anak dengan saudara.	1,7,15,21	18,19,24	7
4.	Saling menghargai antar sesama anggota keluarga	a. Orang tua menerima pendapat anak. b. Menghargai antara anak dengan orang tua ataupun anak dengan saudara.	2,8,16	-	3
5.	Hubungan ikatan yang erat antar anggota keluarga	a. Merasa dekat dengan anggota keluarga. b. Saling menyayangi antar anggota keluarga.	3,9,17	12,23	5
6.	Kuantitas dan kualitas konflik yang minim	a. Orang tua sabar dan tenang dalam menghadapi masalah. b. Kepatuhan terhadap orang tua.	4,10,22	11	4

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel harga diri adalah *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) yang di kembangkan oleh Morris (Rosenberg, 1965) yang kemudian di adopsi oleh (Azwar, 2012) dengan versi bahasa Indonesia yang memiliki korelasi aitem total yang berada antara 0,415 sampai 0,703.

Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel keharmonisan keluarga adalah skala keharmonisan keluarga yang di adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Maria, 2007) yang memiliki koefisien korelasi aitem total yang bergerak dari 0,311 sampai 0,644.

2. Reliabilitas

Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) memiliki $r_{xxi} = 0,92$, sedangkan untuk versi bahasa Indonesia oleh (Azwar, 2012) memiliki koefisien reliabilitas dengan tenggang waktu satu hari menghasilkan $r_{xxi} = 0,8587$. Pada skala harga diri peneliti tidak merubah atau memodifikasi kalimat yang terdapat dalam skala, karena skala yang telah dibuat memang diperuntukan untuk siswa sekolah menengah.

Sedangkan untuk skala keharmonisan keluarga yang di adopsi dari penelitian yang dilakukan (Maria, 2007) memiliki koefisien reliabilitas $r_{xxi} = 0,8827$. Pada skala keharmonisan keluarga peneliti tidak merubah atau memodifikasi kalimat yang terdapat dalam skala, karena skala yang telah dibuat memang diperuntukan untuk kalangan remaja.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai untuk analisis data adalah metode statistik. Teknik statistik untuk menguji hipotesis ini adalah menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson untuk menguji hubungan antara harga diri dengan keharmonisan keluarga dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 15.0 *for windows*.